

**PENGARUH KEGIATAN *ECORICK* TERHADAP KEMAMPUAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK  
SABBIHISMA 4 PADANG**

Elsa Aulia Fitri<sup>1</sup>, Nur Hazizah<sup>2</sup>, Farida Mayar<sup>3</sup>, Mutia Afrida<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Padang  
Email: [elsaauliaputri4@gmail.com](mailto:elsaauliaputri4@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Creativity is a very important ability to be possessed by early childhood. Early childhood creativity is a cognitive process that comes from 4Ps, namely personal, driving force, process, and product. One of the activities that can be done in developing children's creativity is ecobrick activities. This research is motivated by the underdevelopment of creativity in children, the lack of opportunities for children to find ideas, and the media used by teachers are less interesting. This study aims to see the effect of ecobrick activities on the creativity of early childhood children in Sabbihisma 4 Kindergarten, Padang. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental method. The population of the study was all children in Sabbihisma 4 Kindergarten, Padang with a sampling technique using cluster sampling techniques, namely B5 and B2 with each class consisting of 12 children. The data collection technique used is a test technique. Data analysis carried out normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests, then the data were processed with a difference test (t-test). The results of the pre-test and post-test showed that the average gain score in the experimental class reached 9.75, while the control class only scored 6.75, indicating a significant difference between the two classes. Therefore, the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected, concluding that ecobrick activities have a positive influence on developing early childhood creativity.*

*Keywords: Ecobrick, Creativity, Early Childhood*

**ABSTRAK**

Kreativitas merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki pada anak usia dini. Kreativitas anak usia dini ialah suatu proses kognitif yang berasal dari 4P yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam pengembangan kemampuan kreativitas anak yaitu kegiatan *ecobrick*. Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum berkembangnya kreativitas pada anak, kurangnya kesempatan anak dalam menemukan ide-ide, serta media yang digunakan guru kurang menarik. Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh kegiatan *ecobrick* terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Populasi penelitian seluruh anak di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

*cluster sampling* yaitu B5 dan B2 dengan jumlah masing-masing kelas terdiri dari 12 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Analisis data melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test). Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata *gain score* pada kelas eksperimen mencapai 9,75, sementara kelas kontrol hanya 6,75, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecobrick* memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: *Ecobrick*, Kreativitas, Anak Usia Dini

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan anak yang mencakup rentang usia 0-8 tahun atau yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*). Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini ini dicirikan oleh sejumlah tahap krusial yang membentuk dasar bagi perkembangan anak di masa mendatang, hingga mencapai puncak perkembangannya secara keseluruhan (Suryana, 2021).

Menurut Nurlina (2024), masa anak usia dini merupakan tahap penting dalam perjalanan hidup individu, di mana dasar-dasar kemampuan fundamental di berbagai dimensi kehidupan manusia mulai terbentuk. Periode awal ini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi

untuk pertumbuhan fisik dan kognitif, tetapi juga menandai permulaan pembentukan identitas, nilai-nilai etis, serta keterampilan sosial anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan inisiatif yang disusun untuk meletakkan fondasi yang kokoh dalam pertumbuhan anak. Ini dijalankan melalui pendekatan pengasuhan yang diberikan kepada anak sejak masa kelahiran, dengan menyediakan stimulasi edukatif guna memaksimalkan kemampuan anak melalui aktivitas yang interaktif dan imajinatif.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat ide, gagasan, atau produk yang baru, unik, dan inovatif. Kreativitas melibatkan cara berpikir yang kreatif, kemampuan mengatasi masalah, serta cara menggabungkan informasi secara berbeda. Menurut Mayar (2024), kreativitas adalah kemampuan untuk

menghasilkan ide atau gagasan baru, atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi bentuk yang baru, orisinal, dan mampu menyelesaikan masalah sederhana.

Menurut Yuliani dan Kristiana (2024) menggambarkan kreativitas sebagai proses psikologis yang melibatkan adaptasi individu untuk menghasilkan ide-ide baru, produk inovatif, atau keduanya, sehingga proses ini akhirnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian seseorang.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak kecil karena memengaruhi pertumbuhan anak, seperti membantu menyelesaikan masalah, merangsang kemampuan berpikir, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui ekspresi diri serta eksplorasi ide. Hal ini terkait dengan teori pengembangan kreativitas menurut Carl Rogers, yang menyatakan bahwa kreativitas muncul dari interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Dalam diri individu yang kreatif, ada tiga kondisi internal yang muncul, yaitu terbukanya terhadap pengalaman, kemampuan menilai situasi sendiri (lokus evaluasi internal), serta kemampuan untuk terlibat dalam

pengalaman untuk "bermain" dengan konsep (Mayar, 2024).

Pada masa ini, anak mulai menjelajahi lingkungannya, memasukkan berbagai benda ke dalam permainan, dan mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu, kreativitas anak usia 5-6 tahun juga membantu mereka lebih mudah beradaptasi dengan situasi baru, lebih fleksibel dalam berpikir, serta belajar bekerja sama dengan orang lain. Tahap ini sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif pada anak.

Perkembangan kemampuan kreativitas anak usia 5 hingga 6 tahun sangat cepat. Anak-anak mulai membuat dunia bayangan mereka sendiri, dengan berbagai ide yang baru dan juga bisa memberikan solusi atas masalah yang mereka temui. Ini berkaitan dengan kecerdasan majemuk, seperti yang dijelaskan oleh Howard Gardner pada tahun 1993, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang nyata (Syarifah, 2019).

Menurut Munandar (Safi'i, 2019), pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan dengan pendekatan 4P

yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Dimensi pribadi menekankan ekspresi unik seseorang sebagai sumber kreativitas. Dimensi pendorong melibatkan dorongan dari dalam seperti keinginan untuk mencipta dan dukungan dari luar seperti lingkungan sekitar. Pada dimensi proses, anak diberi kesempatan untuk aktif mengembangkan kreativitas tanpa ada tekanan untuk langsung menghasilkan produk. Sementara itu, dimensi produk fokus pada hasil karya yang bersifat orisinal dan inovatif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang, bahwa peneliti menemukan bahwa kemampuan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dikaitkan dengan pengembangan kreativitas melalui pendekatan 4P (pribadi, pendorong, proses, dan produk) bahwa anak belum maksimal dalam mengeluarkan ide-ide unik yang dimilikinya karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk menciptakan suatu karya yang inovatif. Selain itu media atau sarana yang digunakan dalam proses pengembangan kreativitas kurang

menarik yang mengakibatkan produk atau karya yang dihasilkan kurang bermakna.

Kegiatan yang bisa membangun kreativitas anak adalah membuat *ecobrick*. *Ecobrick* adalah cara daur ulang dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang bisa melatih anak-anak untuk melihat nilai positif dari benda-benda yang biasanya dianggap tidak berguna. Menurut Sumiyati (2020) *ecobrick* adalah metode memasukkan plastik atau bahan-bahan yang digunakan dalam pembongkaran bangunan ke dalam botol plastik sampai mencapai tingkat kepadatan tertentu. *Ecobrick* dibuat dari botol-botol plastik bekas yang diisi berbagai sampah plastik hingga penuh, lalu dipadatkan hingga keras, sehingga menjadi alternatif yang ramah lingkungan. Selain itu, *ecobrick* juga bisa digunakan untuk membuat karya seni dan membantu merangsang kreativitas anak (Yusiyaka & Yanti, 2021).

*Ecobrick* bisa membuat anak lebih kreatif dan peduli lingkungan. Membuat *ecobrick* adalah salah satu cara yang bisa melatih kreativitas anak usia 5–6 tahun. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan

kreativitas, tapi juga memperkuat kemampuan mereka berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, serta berinovasi di masa depan (Aprilian & Zulfahmi, 2024).

Kegiatan *ecobrick* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkreasi, bekerja sama, dan menemukan solusi inovatif atas permasalahan yang mereka hadapi, seperti penyelesaian permasalahan sampah. Fenomena ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan yang menarik dan mendidik, anak-anak tidak hanya belajar tentang perlunya menjaga lingkungan, namun juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan bertahan seumur hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian sebagai upaya pemecahan masalah yang ada dilapangan dengan judul "Pengaruh Kegiatan *Ecobrick* Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Sabbihisa 4 Padang".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) metode eksperimen adalah metode

penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen, yaitu perlakuan, terhadap variabel dependen, yaitu hasil, dalam kondisi yang terkendali. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Menurut Sugiyono (2018), *quasi eksperimental* merupakan pengembangan dari desain eksperimen sebenarnya, yaitu eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel luar yang bisa memengaruhi hasil penelitian. *Quasi eksperimental* hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya, tetapi dalam quasi eksperimen tidak dilakukan penugasan peserta secara acak, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Kota Padang. Sampel yang digunakan adalah anak-anak yang berada di kelas B5 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 12 anak. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah kegiatan *ecobrick*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan kreativitas

anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019). Uji prasyarat dalam analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Data yang layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai

signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika sig kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	.221	12	.110	.927	12	.348
	Post-Test Eksperimen	.181	12	.200*	.896	12	.143
	Pre-Test Kontrol	.220	12	.114	.920	12	.284
	Post-Test Kontrol	.158	12	.200*	.943	12	.540

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah N pada kelas eksperimen dan kontrol masing-masing terdiri dari 12 anak. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi (sig) pada *pre-test* adalah 0,348 dan pada *post-test* adalah 0,143. Di kelas kontrol, nilai sig *pre-test* adalah 0,284 dan *post-test* adalah 0,540. Dengan nilai sig di kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian digunakan untuk mengetahui tingkat homogenitas atau ketidak homogenitas data yang akan dianalisis. Data dikatakan homogen jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 2 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.891	1	22	.103
	Based on Median	1.941	1	22	.177
	Based on Median and with adjusted df	1.941	1	15.139	.184
	Based on trimmed mean	2.662	1	22	.117

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,103 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian asumsi prasyarat, distribusi data dari kedua kelompok sampel telah teridentifikasi normal dan memenuhi asumsi homogenitas varians. Karena asumsi normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, prosedur pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menerapkan uji-t (*t-test*). Hasil dari uji hipotesis inferensial ini diringkas dalam tabel yang disajikan berikutnya.

**Tabel. 3 Uji Hipotesis**

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Post-Test Kelas Kontrol	12	27.50	2.646	.764
	Post-Test Kelas Eksperimen	12	32.08	1.505	.434

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen sebesar 32,08, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 27,50. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan, dilakukan uji statistik yang hasilnya disajikan dalam tabel

berikut.

**Tabel. 4 Independent Sampel Test**

		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		Mean Difference	Std. Error Difference	Significance	Lower	Upper	
Tali	Equal variances assumed	One-Sided p	Two-Sided p	<.001	-4.583	.879	
		t	df				
	Equal variances assumed	-5.216	22	<.001	-4.583	.879	
	Equal variances not assumed	-5.216	17.444	<.001	-4.583	.879	

**Tabel. 5 Uji Levene's**

Homogeneity of Variance Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	2.891	.103

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada *Levene's Test of Equality of Variances* adalah 0,103, yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, nilai signifikansi (*2-tailed*) yang tercantum dalam tabel adalah 0,001, yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Pembahasan

Setiap kemampuan anak yang diukur melalui instrumen penelitian menunjukkan peningkatan yang nyata. Hal ini terlihat dari

perkembangan kemampuan kreativitas anak yang semakin meningkat. Dalam instrumen penelitian tersebut, anak mampu melakukan kegiatan kreatif dengan baik dan tepat. Anak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap bahan dan cara pembuatan karya. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya. Anak berkreasi dalam lingkungan yang nyaman dan aman untuk berekspresi. Mereka merasa ide dan karyanya dihargai oleh teman sebaya. Anak mampu menghasilkan beberapa ide dalam proses menciptakan karya. Mereka menciptakan karya dengan cara yang sesuai dengan kreativitasnya. Anak menghasilkan karya yang unik dan berbeda dari yang lain. Mereka mampu membuat karya yang memiliki fungsi sesuai dengan tujuannya. Selain itu, anak juga mampu menciptakan karya yang memiliki nilai estetika.

Setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali, kemampuan anak mulai berkembang setiap harinya. Anak yang sebelumnya kurang tertarik melakukan kegiatan kreatif, setelah melewati tahap perawatan, sudah mampu melakukan sendiri dan lebih tertarik serta semangat dalam



mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak. Seperti pendapat Nafisah (2022) kreativitas pada anak usia dini adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel, serta mampu merespons dan mengembangkan berbagai kegiatan dan aktivitas. Pada usia dini, kreativitas anak akan terlihat jelas saat anak bermain, di mana anak menciptakan berbagai bentuk karya secara spontan dengan alat-alat sederhana yang digunakan.

Berdasarkan dari hasil uji penelitian ditemukan perbedaan yang signifikan terlihat antara perkembangan kreativitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari sikap antusias anak dalam melakukan kegiatan *ecobrick* karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi anak. Selain itu, aktivitas *ecobrick* ini berhasil memikat minat anak-anak dikarenakan terdapat bahan-bahan yang jarang ditemui anak sedangkan pada kelas kontrol media yang digunakan sudah sering dilakukan, anak-anak menjadi tidak antusias dan kehilangan minat terhadap kegiatan tersebut.

Perkembangan kemampuan kreativitas pada kelas kontrol, yang mengikuti kegiatan pembelajaran langsung dari guru, menunjukkan peningkatan dengan skor *pre-test* sebesar 249 dan *post-test* sebesar 330. Rata-rata skor *pre-test* di kelas kontrol adalah 20,75, sedangkan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 27,50. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menerapkan kegiatan *ecobrick*, terdapat peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan skor *pre-test* 268 dan *post-test* mencapai 385. Rata-rata skor *pre-test* di kelas eksperimen adalah 22,33, yang kemudian meningkat menjadi 32,08 pada *post-test*.

Pada tahap *pre-test*, tidak ditemukan perbedaan dalam kemampuan kreativitas awal antara anak-anak di kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal tersebut dapat terjadi karena kegiatan dan metode yang dilakukan pada anak kurang menarik baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Sabbihism 4 Padang. Seharusnya seorang guru untuk mengembangkan kreativitas

anak diperlukan cara yang lebih menarik dan inovatif agar anak dapat mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya.

Dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak guru harus bisa menghadirkan pengalaman belajar yang tepat bagi anak serta lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman tidak hanya pada metode tetapi pada variasi kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam melatih kemampuan kreativitas pada anak. Untuk melatih kreativitas pada anak, *ecobrick* bisa dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang efektif. Menurut Duratussania (2024) menyatakan bahwa *ecobrick* merupakan metode inovatif untuk mengelola sampah plastik dengan mengubahnya menjadi produk yang berguna, sekaligus menekan pencemaran dan bahaya racun yang ditimbulkan oleh limbah tersebut.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut: hasil dari *Levene's Test of Equality of Variances* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,103

lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data *N-gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,005. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan kegiatan *ecobrick* dengan kegiatan pembelajaran yang biasa diberikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilian, A. D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis kreativitas anak usia 5–6 tahun ditinjau dari media *ecobrick*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 78–87. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/2559>
- Duratussania, F. D., Halimatussa'diyah, D., & Alpian, Y. (2024). Menumbuhkan Budaya Hidup Bersih Siswa dengan Memanfaatkan Media *Ecobrick* di Sekolah Dasar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 517–523. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1644>

- Mayar, F., Wahyuni, S., Mudaris, M., Ollyvia, G., & Mahdaleni, M. (2024). *Mengasah kreativitas anak usia dini dari bahan Loose Parts*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nafisah, Aisyah Durrotun. 2022. *Bunga Rampai Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Nurlina, F. U., Laali, S. A., Susilaningih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, Idhayani, N., Sudiyarti, Wahyuni, N. S., & Yulina, E. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini* (A. Asari, Ed.). PT MAFY Media Literasi Indonesia
- Safi'i, A. (2019). *Creative learning: Strategi pengembangan kreativitas anak berbakat*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta
- Sumiyati. (2020). *Upaya Meningkatkan Green Behaviour Melalui Pembuatan Ecobrick dari Sampah Anorganik di TK Al Hidayah Pasuruhan-Cilacap* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak eUsia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197.
- <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>
- Yuliani, A & Kristiana, D (2024). Penerapan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 11–23. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.18362>
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2),68. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>